



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau secara sosio-antropologi adalah nama salah satu sistem budaya yang ada di Indonesia¹. Suku bangsa Minangkabau berdiam di wilayah Propinsi Sumatra Barat kecuali kepulauan Mentawai. Pendukung kebudayaan Minangkabau sering kali menyebut tanah kediamannya *Ranah Minang*². Saat ini, wilayah budaya Minangkabau meliputi Sumatera Barat, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian Bengkulu, bahkan sampai ke Negeri Sembilan yang merupakan sebuah negara bagian dari Negara Malaysia.

Pada wilayah budaya Minangkabau, dapat kita jumpai berbagai macam kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang, seperti *Saluang Darek*, *Saluang Panjang*, *Saluang Pauah*, *Randai*, *Rabab Darek*, *Rabab Pasisia*, *Sirompak*, *Sampelong*, *Bansi*, *Sarunai*, *Gandang Tambua*, *Canang*, dan *Talempong*. *Talempong* merupakan kesenian yang dapat kita temui di hampir setiap daerah di Minangkabau. Satu-satunya musik tradisional yang meminangkabau adalah musik perunggu yang paling umum dikenal ialah musik *talempong*³. Hampir seluruh daerah yang berkebudayaan Minangkabau terdapat kesenian *Talempong*. Walaupun di sebagian kecil daerah Minangkabau tidak ditemui kesenian

¹ Mahdi Bahar. "Fungsi Gondang Ogung Dalam Masyarakat Sialang Minangkabau". *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1994), 1

² _ . *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. (Jakarta: PT Cipta Abdi Pustaka, 1990) 320-321

³ Mahdi Bahar. "Perkembangan Budaya Musik Perunggu Minangkabau di Sumatera Barat". *Disertasi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003) 159



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Talempong, tapi masyarakatnya mengenal kesenian ini sebagai salah satu seni musik tradisional Minangkabau.

Tradisi bermusik *talempong* telah turun temurun menjadi bagian kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sebagai mana bunyi ungkapan lama: *bapupuik batalempong, basaluang jo barabab, sarato bagandang basaliguri* (berpuput bertalempong, bersaluang dan berebab, serta bergendang bersaliguri); atau *baaguang batalempong, bapupuik batang padi* (bergong, bertalempong, berpuput batang padi)⁴.

Salah satu kesenian *Talempong* dapat kita temui di Desa Lubuk Bendahara

Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Masyarakat Desa Lubuk Bendahara menyebut kesenian ini dengan *Gondang Oguang*. Menurut masyarakat Desa Lubuk Bendahara, konon katanya kesenian *Gondang Oguang* berasal dari daerah Rokan IV Koto, disitu terdapat sebuah kerajaan yaitu kerajaan Rokan yang menurut sejarah ada hubungannya dengan kerajaan pagaruyung di Minangkabau.

Gondang Oguang merupakan musik ensambel yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu *talempong* (dalam masyarakat Riau disebut dengan *Calempong*) enam buah, *Gondang* dua buah dan *Oguang* satu buah. Secara organologis *talempong* terbuat dari perunggu berdiameter 17 cm klasifikasi *idiophone* berpencu jenis gong *chime* (gong kecil yang disusun berjejer), *gondang* klasifikasi *membranophone doble head* berukuran panjang 49,5 cm, setra berdiameter 18 cm dan *oguang* yang terbuat dari perunggu jenis gong berpencu yang berdiameter 51 cm klasifikasi *idiophone*.

Enam buah *talempong* di tempatkan pada sebuah *rea* atau standar terdiri dari dua unit, yaitu unit *paningkah* dan unit *palalu* masing-masing unit dimainkan

⁴ Asri MK. Kronik Pembelajaran Talempong Unggan. (Jogjakarta:Media Kreativa,2013),1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

oleh satu orang. Dua buah *gondang*, yaitu *gondang paningkah* dan *gondang palalu* dimainkan oleh dua orang, satu orang memainkan *gondang paningkah*, satu orang memainkan *gondang palalu*. Sedangkan *oguang* dimainkan oleh satu orang pemain.

Secara tradisi kesenian *Gondang Oguang* digunakan untuk memeriahkan suatu perhelatan seperti *botogak pangulu*, *monjalang mamak*, *bolimau kasai*, penyambutan tamu yang datang ke Desa Lubuk Bendahara, pesta pernikahan dan khitanan. Kesenian *Gondang Oguang* mempunyai beberapa repertoar lagu antara lain: *senayuang*, *nangunai*, *timbang baju*, *tigo lalu*, dan *anta ku pulang*.

Dalam perhelatan *botogak pangulu*, *monjalang mamak*, dan *bolimau kasai*, *Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab apabila kesenian ini tidak ditampilkan maka perhelatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena tidak memenuhi persyaratan adat budaya setempat. Hal ini menandakan *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara masih eksis, dibandingkan kesenian tradisi lain, seperti *dikia*, *randai*, dan *silat*.

Dalam pesta pernikahan biasanya *Gondang Oguang* dipertunjukan di saat persiapan pesta tersebut (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan tersebut.

Disaat *Gondang Oguang* dipakai untuk acara *botogak pangulu*, *monjalang mamak*, *bolimau kasai* dan penyambutan tamu yang datang ke Desa Lubuk Bendahara, maka *gondang Oguang* ditampilkan di balai adat, yaitu di sebelah kanan serambi atau teras balai adat tersebut, sedangkan dalam acara pernikahan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

khitanan dan aqiqah *Gondang Oguang* ditampilkan di atas sebuah panggung yang didirikan di halaman rumah yang melaksanakan pesta tersebut.

Pada acara-acara adat dan acara formal seperti *botogak pangulu bolimau kasai*, ataupun penyambutan tamu, kostum atau pakaian pemain *Gondang Oguang* biasanya memakai pakaian adat, sedangkan di acara perhelatan biasa seperti pesta pernikahan dan khitanan kostum pemain dalam pertunjukan *Gondang Oguang* tidak lagi ditentukan.

Penonton kesenian *Gondang Oguang* biasanya terdiri dari semua lapisan masyarakat dari segala usia, tapi kebanyakan hanya orang-orang yang telah berumur saja, karena orang-orang inilah yang mengenal, bisa menghayati dan mengerti kesenian tersebut. Bagi kalangan muda, sebagian mereka tidak tertarik, karena mereka tidak mengerti, dan tidak mengenal kesenian *Gondang Oguang* sehingga mereka kurang berminat melihat pertunjukannya. Mereka lebih suka dengan musik-musik barat, seperti band dan organ tunggal. Pada zaman sekarang itulah kesenian yang populer dan itulah yang mereka pahami.

Generasi muda di Desa Lubuk Bendahara yang kurang menyukai kesenian *Gondang Oguang* maka pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pemerintah Desa Lubuk Bendahara, berusaha melestarikan dan mengenalkan kesenian ini dengan menjadikannya kegiatan eksra kurikuler pada beberapa sekolah yang ada di daerah ini. Selain itu juga digelar festival untuk kesenian *Gondang Oguang* ini yang diikuti oleh hampir setiap perwakilan dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti tentang:

1. Bagaimana eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara pada saat ini?
2. Bagaimana fungsi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara?
3. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Lubuk Bendahara terhadap kesenian *Gondang Oguang*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara.
2. Untuk mengetahui fungsi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat di Desa Lubuk Bendahara tentang *Gondang Oguang*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan:

1. Dapat terkumpul data-data tentang salah satu kesenian yang berkembang di Desa Lubuk Bendahara yaitu *Gondang Oguang*.
2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang kesenian *Gondang Oguang* sebagai salah satu kesenian yang berkembang di Desa Lubuk Bendahara.
3. Untuk bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penulisan khususnya tentang kesenian *Gondang Oguang*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

4. Memberi motivasi kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian mengenai kesenian *Gondang Oguang*.

E. Tinjauan Pustaka

Langkah awal dalam penelitian ini diambil beberapa sumber penunjang yang didapat melalui data-data pendukung yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti yaitu "*Gondang Oguang*" yang berada di Desa Lubuk Bendahara. Adapun sumber-sumber tersebut berupa tulisan-tulisan yang bermanfaat yaitu hasil dari peneliti-peneliti terdahulu yang pernah menulis tentang *Gondang Oguang* dan data-data lain yang menunjang untuk mengetahui eksistensi sebuah kesenian.

Beberapa tulisan untuk dijadikan referensi antara lain:

Mahdi bahar dalam tesis yang berjudul "*Fungsi Gondang Oguang di Masyarakat Sialang*"(1994), membahas tentang fungsi *Gondang Oguang* di masyarakat Sialang adalah untuk mewarnai perhelatan dan pertunjukan yang diadakan, baik yang diadakan oleh perorangan maupun oleh nagari tersebut. Dalam tulisan ini juga bagai mana cara meminjam alat-alat *Gondang Oguang* dan untuk perhelatan apa saja dilaksanakan kesenian ini di daerah Sialang tersebut. Tulisan ini membantu penulis untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi *Gondang Oguang* bagi masyarakat Sialang.

Herawati, dalam laporan penelitiannya tentang "*Sudi Deskriptif Talempong Gandang Agueng di Desa Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota*" (1993), di tulisan ini mendeskripsikan *Gondang Oguang* yang ada di Sialang. Tulisan ini bermanfaat sebagai acuan dalam mendeskripsikan kesenian *Gondang Oguang*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Erizal dkk, dalam laporan penelitian kelompoknya yang berjudul “*Studi Deskriptif Talempong Agueng di Nagari Labueh Gunueng Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh*” (1993), di tulisan ini membahas tentang kajian sosial antropologi *Talempong Agueng* di Labueh Gunueng, dan perkembangannya. Tulisan ini digunakan sebagai pedoman penulis tentang kajian sosial antropologi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara..

Bobby Sandra dalam skripsinya yang berjudul “*Eksistensi Kesenian Campursari Ringkes di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*” (2014), di tulisan ini membahas tentang eksistensi kesenian Campursari Ringkes yang ada di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Tulisan ini dijadikan sumber tentang bagaimana pengungkapan eksistensi sebuah kesenian.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui tinjauan pustaka ini, penulis berkesimpulan bahwa topik yang diteliti masih orisinal karena tidak ada dari penelitian ini yang mengkaji tentang eksistensi *Gondang Oguang* yang ada di Desa Lubuk Bendahara.

F. Landasan Teori

Pendekatan teori yang relevan sebagai panduan untuk menunjang kajian guna membahas persoalan-persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah mengenai eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuak Bendahara agar didapat hasil penelitian seperti yang diharapkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Penelitian seni sama halnya dengan penelitian kebudayaan, karena menurut Koentjaraningrat kesenian adalah bagian dari kebudayaan universal.⁵ Sebab itu kesenian *Gondang Oguang* tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Desa Lubuk Bendahara. Sebelum memecahkan persoalan dalam penelitian ini perlu diuraikan beberapa teori yang digunakan, yang menyangkut dengan tema yang diteliti.

1. Teori Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* = keluar, *sitere* = membuat berdiri yang artinya apa adanya, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang di alami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.⁶ Sesuatu dikatakan memiliki eksistensi apabila masih memiliki keberadaan. Eksistensi memiliki arti sebagai “ sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri.⁷ Eksistensi *Gondang Oguang* dapat dikatakan sebagai sesuatu yang lebih dari sebuah keberadaan, yaitu keberadaan yang mendapat respon besar dari masyarakat penikmat *Gondang Oguang* ini. Eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara memiliki hubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Ada tiga komponen yang saling memengaruhi dalam musik tradisional diantaranya seniman, musik itu sendiri dan penikmatnya.⁸ Karena masih memiliki penikmat, kesenian

⁵Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994) 2

⁶Save M. Dagum, *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) 190

⁷Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*. (Bandung: Remaja Rostakarya, 2006) 33

⁸Budi Raharja *Jurnal Seni dan Perubahan: Musik Dalam Kebudayaan Global, Mencari makna Dialektika Musik Etnik*, (Yogyakarta: Ekspresi, Volume 3, Tahun 1, 2001) 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Gondang Oguang masih eksis sampai sekarang ini. Kesenian itu tidak dapat terlepas dari masyarakat pendukungnya, sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, kesenian merupakan kreativitas manusia serta masyarakat sebagai pendukungnya. Apabila kesenian telah menjadi milik seluruh anggota masyarakat maka eksistensi kesenian tersebut tergantung pula dari masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan suatu bentuk kesenian rakyat akan tetap eksis atau bertahan hidupnya apabila mempunyai fungsi tertentu di dalam masyarakat.⁹

Demikian bisa dipahami bahwasanya keberadaan sesuatu diakui dalam suatu budaya didasarkan pada nilai dan norma yang terbentuk sebelumnya. Eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara bisa bertahan sampai saat ini karena adat istiadat di Desa Lubuk Bendahara telah mengharuskan kesenian ini tampil dalam beberapa acara adat. Peraturan seperti ini telah diakui oleh masyarakat di tempat ini sebagai peraturan yang telah dibuat oleh nenek moyangnya yang berarti peraturan ini telah terbentuk sebelumnya. Eksis merupakan keadaan di mana sebuah kesenian yang tumbuh dan ada di suatu masyarakat masih mempunyai penikmat dan pendukung serta masih efektif untuk digunakan. Penonton merupakan penilai atau juri yang menentukan baik, buruknya suatu penyajian seni. Suatu seni dikatakan eksis apabila banyak yang menonton atau menyukai, sedangkan apabila tidak ada penonton maka sama saja seni tersebut mati.

⁹Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat (Art, Tradition and Populace)* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981) 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Teori Fungsi

Pendekatan fungsi seni bertujuan untuk mengetahui fungsi *Gondang Oguang* bagi masyarakat Desa Lubuk Bendahara. Menurut Feldman fungsi seni meliputi: fungsi personal (*the personal function of art*), fungsi sosial (*the social function of art*), dan fungsi fisik (*the physical function of art*).¹⁰ Dalam pembahasan fungsi seni *Gondang Oguang* bagi masyarakat Desa Lubuk Bendahara lebih terfokus pada fungsi personal dan fungsi sosial kesenian ini bagi masyarakat di desa ini.

Allan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan musik terdiri dari sepuluh buah:

*I should like to propose ten such major and over-all function, as opposed to uses, of music: (1) The function of emotional expression; (2) The function of aesthetic enjoyment; (3) The function of entertainment; (4) The function of communication; (5) The function of symbolic representation; (6) The function of physical response; (7) The function of enforcing conformity to social norm; (8) The function of validation of social institutions and religion rituals; (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture; and (10) The function of contribution to the integration of society*¹¹

(Saya ingin mengusulkan sepuluh fungsi utama dan atas semua fungsi seperti kebalikan dari penggunaan musik (1) fungsi ekspresi emosional; (2) fungsi kenikmatan estetika; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi komunikasi; (5) fungsi perlambangan; (6) fungsi respon fisik; (7) fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial; (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama; (9) fungsi kesinambungan kebudayaan; (10) fungsi pengintergrasian masyarakat.)

Fungsi kesenian *Gondang Oguang* dalam kapasitasnya di tengah masyarakat Desa Lubuk Bendahara, berdasarkan pendapat Merriam tentang

¹⁰Edmund Burke Feldman, *Art As Image And Idea*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood, 1967)

¹¹Allan p. Merriam, *The Antropologi Of Music*, (Chicago: Northwestern University Press, 1968) 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

fungsi dan guna, maka fungsi-fungsi yang melekat pada *Gondang Oguang* yaitu; fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi perlambangan, dan fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan unsur terpenting dalam sebuah karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengkaji tentang masalah Eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut RM. Soedarsono:

Penelitian kualitatif ibarat secuil dunia yang harus dicermati dari pada hanya mendapatkan seperangkat ukuran-ukuran. Dalam hal ini seorang peneliti harus mengamati bahan itu dengan cermat serta menganalisisnya. Di samping itu harus pula ditetapkan terlebih dahulu dari sudut mana cuilan dunia itu harus dipecahkan lagi. Bahan atau data itu bisa terdiri dari tulisan atau ceramah atau yang terekam dalam konteks yang berbeda, bisa data dari hasil observasi, bisa berita dari surat kabar, dan sebagainya.¹²

Dari uraian diatas, dalam mendapatkan bahan atau data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukanlah beberapa tahap. Tahap tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, laporan penelitian, makalah, skripsi, dan tesis yang memuat tentang *Gondang Oguang* sebagai informasi awal, objek penelitian. Melalui studi pustaka ini juga akan ditemukan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan,

¹²R.M Soedarsono, *metodologi penelitian seni pertunjukan dan seni rupa* (Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999) 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

bermanfaat sebagai bahan acuan untuk membuat desain penelitian untuk turun ke lapangan. Informasi ini juga dapat menjadi pedoman untuk melihat masalah-masalah yang telah dirumuskan.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui tahapan observasi dan wawancara. Studi ini merupakan aktifitas pengumpulan data yang terdiri dari data primer. Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan materi yang di teliti.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan di lapangan merupakan upaya dalam mengamati fakta yang ada di lapangan dalam rangka menentukan langkah yang akan di ambil untuk merancang penyelenggaraan penelitian di lapangan. Rancangan yang di maksud terdiri dari tehnik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat menentukan tindakan di lapangan apakah akan bertindak sebagai pengamat atau melibatkan diri langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan atau nara sumber secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah eksistensi, fungsi, dan pandangan masyarakat tentang *Gondang Oguang* tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Selain itu, wawancara dilakukan agar mampu memperkaya data observasi. Wawancara dilakukan dalam situasi santai. Dalam wawancara tersebut peneliti membuat catatan kecil dalam upaya mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan saat menganalisis data dan sebagai bukti laporan penulisan. Pendokumentasian *Gondang Oguang* ini dilakukan dengan memanfaatkan kamera foto, dan alat perekam suara berupa *handphone* merek Sony yang mempunyai fitur pengambilan foto serta perekaman suara. dalam pengambilan video digunakan kamera mirrorless merek Sony, yang digunakan untuk merekam pertunjukan *Gondang Oguang* sedang berlangsung.

4. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul yang diperoleh dari penelitian dan berbagai sumber bahan yang didapat, di analisis dengan membuat klasifikasi data, sesuai dengan rencana penelitian dan landasan teori yang dipakai. Kemudian merinci data yang diperoleh, memeriksa serta mengkategorikan data atas data primer dan data skunder. Data diorganisir kembali berdasarkan lanjutan dari merinci data, dan dianalisis hubungan antar data, mengklasifikasi proses pemeriksaan data berdasarkan kategori data, membandingkan, menghubungkan dan memeriksa kategori data dimaksud kemudian menarik kesimpulan akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini direncanakan dibagi atas empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan persoalan yang akan diungkapkan.

Bab I :Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang dipakai, serta sistematika penulisan.

Bab II :Selanjutnya tentang bab ini menguraikan tentang masyarakat dan budaya Desa Lubuk Bendahara, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Termasuk di dalamnya menjelaskan letak geografis, sistem mata pencarian masyarakat, adat-istiadat, serta kesenian yang ada di Desa Lubuk Bendahara.

Bab III :Dalam bab ini menjelaskan tentang isi penelitian ini, yakni bagaimana eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, fungsi kesenian ini bagi masyarakat Lubuk Bendahara, eksistensi *Gondang Oguang* di Desa Lubuk Bendahara, serta pandangan masyarakat tentang kesenian ini.

Bab IV :Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.